

HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN PROKRASTINASI KERJA PADA KARYAWAN PDAM TIRTA JAM GADANG

Nando Putra Kamiko, Yanladila Yeltas Putra
Universitas Negeri Padang
e-mail: nandokamiko@yahoo.co.id

***Abstract:** Relationship workload and work procrastination PDAM Tirta Jam Gadang employees. The purpose of this study was to determine the relationship between work load and work procrastination on employees of PDAM Tirta Jam Gadang Bukittinggi city. This type of research is quantitative correlational. The research subjects 35 employees of PDAM Tirta Jam Gadang in Bukittinggi city who were obtained by total sampling technique. Data collection is done using the scale of workload and work procrastination. Data analysis using product moment correlation coefficient. The results showed a significant positive relationship between work load and work procrastination with $r=0.395$ and $p=0.019$, which means that if the work load tends to be low then work procrastination will also tend to be low but if the work load tends to be high then work procrastination will also tends to be high.*

***Keywords:** Work load, work procrastination, and PDAM employees*

Abstrak: Hubungan beban kerja dengan prokrastinasi kerja karyawan PDAM Tirta Jam Gadang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara beban kerja dengan prokrastinasi kerja pada karyawan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Jam Gadang Kota Bukittinggi. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Subjek penelitian sebanyak 35 orang karyawan PDAM Tirta Jam Gadang Kota Bukittinggi yang diperoleh dengan teknik *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala beban kerja dan prokrastinasi kerja. Analisis data menggunakan *Product Moment Correlation Coefisien*. Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara beban kerja dengan prokrastinasi kerja dengan $r=0.395$ dan $p=0.019$, yang berarti jika beban kerja cenderung rendah maka prokrastinasi kerja juga akan cenderung rendah tetapi jika bebankerja cenderung tinggi maka prokrastinasi kerja juga akan cenderung tinggi.

Kata kunci: Beban kerja, prokrastinasi kerja, dan karyawan PDAM

PENDAHULUAN

Air merupakan salah satu sumber kehidupan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Kebutuhan akan air bersih semakin meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk. Tingginya jumlah penduduk yang tinggal diperkotaan membuat masyarakat sangat sulit memperoleh sumber air bersih. Salah satu sumber pemasok air bersih untuk memenuhi kebutuhan masyarakat adalah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Setiap daerah memiliki perusahaan air minumnya masing-masing, salah satunya adalah PDAM Tirta Jam Gadang Kota Bukittinggi yang berada di Kota Bukittinggi Provinsi Sumatera Barat.

Tujuan dari pendirian PDAM Tirta Jam Gadang adalah (1) memproduksi dan mendistribusikan air yang memenuhi persyaratan kesehatan untuk masyarakat Kota Bukittinggi, masyarakat rumah tangga, dan instansi pemerintah maupun swasta, (2) mampu menjadi salah satu alternatif sumber pendapatan asli daerah melalui kontribusi keuntungan yang diperoleh tanpa mengabaikan upaya pengembangan perusahaan dan tidak memberatkan masyarakat, (3) melaksanakan fungsi suatu perusahaan yang efisien sehingga mampu memperoleh keuntungan.

PDAM Tirta Jam Gadang terdiri atas dua bagian yaitu bagian administrasi dan

keuangan, dan bagian teknis. Bagian administrasi dan keuangan mempunyai kedudukan atau posisi setelah direktur, yang mana bagian administrasi dan keuangan ini mempunyai kewajiban membantu direktur dalam penyelenggaraan organisasi administrasi dan keuangan, memberikan pelayanan administrasi kepada konsumen dan karyawan dengan baik sedangkan bagian teknis mempunyai kedudukan atau posisi setelah direktur. Bagian teknik memiliki kewajiban membantu direktur dalam bidang teknis seperti memproduksi, transmisi, dan pengelolaan sumber mata air.

Jadwal kerja bagi karyawan dimulai dari pukul 07.30 s/d 16.00 WIB untuk hari senin sampai dengan hari kamis dan untuk hari jumat dimulai dari pukul 07.30 s/d 16.30 WIB. Setiap pagi semua karyawan wajib mengikuti apel pagi dan apel sore sebelum pulang. Pengambilan absen kerja karyawan menggunakan sidik jari yang bersifat online lima menit sebelum apel pagi dan lima menit sebelum apel sore. Karyawan yang tidak mengikuti kegiatan apel akan diberi teguran oleh kepala bagian. Semua aturan yang ditetapkan oleh PDAM Tirta Jam Gadang kepada karyawannya adalah salah satu langkah untuk mengoptimalkan sumber daya manusia yang dimilikinya.

Menurut Anaroga (dalam Nurhayati, 2015) sumber daya manusia yang

berkualitas ditentukan dari keberhasilan seorang karyawan dalam bekerja yang didasarkan oleh kedisiplinan dalam penggunaan waktu yang ada pada saat bekerja, dan memiliki etos kerja yang tinggi dalam menyelesaikan pekerjaan atau tugas yang diberikan perusahaan kepadanya. Seorang karyawan yang berkualitas menunjukkan perilaku seperti bekerja sesuai rencana, membiasakan diri untuk memulai dan menyelesaikan pekerjaan dengan seketika, dan hal-hal lain yang menunjukkan perilaku menghargai waktu. Namun kenyataannya masih banyak karyawan yang mengalami kesulitan dalam penggunaan waktu yang efektif dan efisien dalam bekerja, dimana hal tersebut dapat terlihat dari perilakunya ketika menghadapi tugas dan kewajibannya dalam bekerja. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Thoha (dalam Rahmawati, 2015) didapatkan hasil bahwasanya 60% Pegawai Negeri Sipil (PNS) belum menunjukkan perilaku kerja seperti yang diharapkan, salah satu perilaku yang muncul adalah menunda-nunda pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya.

Hasil observasi peneliti menemukan bahwa karyawan PDAM Tirta Jam Gadang melakukan kegiatan mengobrol dengan sesama karyawan setelah apel pagi. Rata-rata karyawan menghabiskan waktu untuk mengobrol 10 hingga 30 menit. Setelah itu karyawan biasanya membeli sarapan dan

memakanya bersama-sama terlebih dahulu, hingga karyawan memulai pekerjaannya. Selain itu karyawan PDAM Tirta Jam Gadang juga melakukan kegiatan seperti menonton televisi, membaca koran, duduk-duduk di warung, dan izin keluar kantor untuk urusan pribadinya. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan waktu yang diperlihatkan oleh karyawan PDAM Tirta Jam Gadang masih belum efektif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad, Adolfina dan Lumintang (2016) tentang pengaruh lingkungan kerja, kompensasi dan beban kerja terhadap kinerja karyawan Dinas Pendapatan Daerah Kota Manado didapatkan hasil lingkungan kerja, kompensasi dan beban kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Hal yang sama juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Adityawarman, Sanim dan Sinaga (2015) yang berjudul "Pengaruh beban kerja terhadap kinerja karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Krekot" dimana hasil analisis menunjukkan bahwa beban kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Krekot.

Menurut Sehnert (1981) beban kerja yang terlalu sedikit akan menyebabkan munculnya sikap yang negatif ditempat kerja yaitu seperti apatis, kebosanan, kelesuan, ketidakhadiran, lekas marah, menurunnya semangat kerja dan menumpuk pekerjaan

karena menganggap masih punya banyak waktu sedangkan menurut Ferrari (1995) beban kerja yang banyak akan menimbulkan kecendrungan untuk melakukan prokrastinasi. Hal ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prasetyarini dan Budiani (2016) yang berjudul "hubungan antara beban kerja dengan prokrastinasi kerja pada karyawan PT. Parewa Asian Katering" dengan subjek penelitian karyawan yang bekerja dengan sistem *shift*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan prokrastinasi kerja. Hubungan ini bersifat positif artinya semakin tinggi beban kerja, maka semakin tinggi pula prokrastinasi kerja yang dilakukan.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional jadi pada penelitian ini peneliti ingin melihat hubungan antara beban kerja dengan prokrastinasi kerja pada karyawan Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Jam Gadang Kota Bukittinggi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Jam Gadang Kota Bukittinggi. Teknik pengumpulan sampel pada penelitian ini adalah *total sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah karyawan Perusahaan

Daerah Air Minum Tirta Jam Gadang Kota Bukittinggi.

Skala prokrastinasi kerja disusun berdasarkan empat aspek yang dikemukakan oleh Ferrari (1995). Kemudian dari aspek-aspek tersebut diturunkan beberapa ada indikator yang digunakan untuk mengukur prokrastinasi kerja pada karyawan Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Jam Gadang Kota Bukittinggi. Skala beban kerja disusun berdasarkan dimensi-dimensi dari pengukuran NASA-TLX yang dikemukakan oleh Hart dan Staveland (1988) kemudian dari dimensi tersebut diturunkan beberapa indikator yang akan mengukur beban kerja karyawan Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Jam Gadang Kota Bukittinggi. Hasil yang diperoleh dari uji coba alat ukur menunjukkan bahwa terdapat beberapa item yang tidak valid karena memiliki nilai $r < 0.30$. Skala prokrastinasi kerja ditemukan 14 item yang tidak valid dan 26 item yang dinyatakan valid dengan indeks daya diskriminasi bergerak dari angka 0.354 menuju angka 0.694 sedangkan skala beban kerja ditemukan 7 item yang tidak valid dan 17 item yang dinyatakan valid dengan indeks daya diskriminasi bergerak dari 0.348 menuju angka 0.793. Hasil pengolahan data yang dilakukan setelah uji coba diperoleh nilai koefisien reliabilitas skala prokrastinasi kerja adalah 0.876 dan skala beban kerja adalah 0.856. Analisis data

pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *product moment* (r_{xy}).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan kategori skala beban kerja karyawan PDAM Tirta Jam Gadang Kota Bukittinggi, maka bisa dikatakan bahwa skala beban kerja berada pada kategori sedang dengan jumlah subjek sebanyak 28 orang (80%).

Tabel 1. Pengkategorian Subjek Berdasarkan Dimensi Beban Kerja.

Dimensi	Skor	Kategorisasi	Subjek	
			F	(%)
<i>Physical Demand</i>	$9.75 < X$	Sangat Tinggi	0	0%
	$8.25 < X \leq 9.75$	Tinggi	5	14.3%
	$6.75 < X \leq 8.25$	Sedang	21	60%
	$5.25 < X \leq 6.75$	Rendah	7	20%
	$X < 5.25$	Sangat Rendah	2	5.7%
	Jumlah		35	100%
<i>Effort</i>	$9.75 < X$	Sangat Tinggi	10	28.6%
	$8.25 < X \leq 9.75$	Tinggi	13	37.2%
	$6.75 < X \leq 8.25$	Sedang	11	31.4%
	$5.25 < X \leq 6.75$	Rendah	1	2.8%
	$X < 5.25$	Sangat Rendah	0	0%
	Jumlah		35	100%
<i>Mental Demand</i>	$9.75 < X$	Sangat Tinggi	0	0%
	$8.25 < X \leq 9.75$	Tinggi	7	20%
	$6.75 < X \leq 8.25$	Sedang	19	54.3%
	$5.25 < X \leq 6.75$	Rendah	8	22.9%
	$X < 5.25$	Sangat Rendah	1	2.8%
	Jumlah		35	100%
<i>Temporal Demand</i>	$9.75 < X$	Sangat Tinggi	0	0%
	$8.25 < X \leq 9.75$	Tinggi	7	20%
	$6.75 < X \leq 8.25$	Sedang	25	71,4%
	$5.25 < X \leq 6.75$	Rendah	3	8,6%
	$X < 5.25$	Sangat Rendah	0	0%
	Jumlah		35	100%
<i>Frustration Level</i>	$3.25 < X$	Sangat Tinggi	0	0%
	$2.75 < X \leq 3.25$	Tinggi	1	2.8%
	$2.25 < X \leq 2.75$	Sedang	0	0%
	$1.75 < X \leq 2.25$	Rendah	23	65.7%
	$X < 1.75$	Sangat Rendah	11	31.5%
	Jumlah		35	100%
<i>Performance</i>	$13 < X$	Sangat Tinggi	0	0%
	$11 < X \leq 13$	Tinggi	1	2.8%
	$9 < X \leq 11$	Sedang	13	37.2%
	$7 < X \leq 9$	Rendah	21	60%
	$X < 7$	Sangat Rendah	0	0%
	Jumlah		35	100%

Hasil penelitian menunjukkan kategorisasi dibawah terdapat 21 orang subjek (60%) menunjukkan tingkat

prokrastinasi kerja sangat rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Kriteria Kategorisasi Berdasarkan Aspek Prokrastinasi Kerja

Aspek	Skor	Kategorisasi	Subjek	
			F	(%)
Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan pekerjaan	$22.75 < X$	Sangat Tinggi	0	0%
	$19.25 < X \leq 22.75$	Tinggi	0	0%
	$15.75 < X \leq 19.25$	Sedang	2	5.72%
	$12.25 < X \leq 15.75$	Rendah	7	20%
	$X < 12.25$	Sangat Rendah	26	74.28%
Jumlah			35	100 %
Keterlambatan dalam mengerjakan pekerjaan	$16.25 < X$	Sangat Tinggi	0	0%
	$13.75 < X \leq 16.25$	Tinggi	0	0%
	$11.25 < X \leq 13.75$	Sedang	3	8.57%
	$8.75 < X \leq 11.25$	Rendah	20	57.14%
	$X < 8.75$	Sangat Rendah	12	34.29%
Jumlah			35	100 %
Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	$33.75 < X$	Sangat Tinggi	0	0%
	$29.25 < X \leq 33.75$	Tinggi	0	0%
	$24.75 < X \leq 29.25$	Sedang	0	0%
	$20.25 < X \leq 24.75$	Rendah	2	5.71%
	$X < 20.25$	Sangat Rendah	33	94.29%
Jumlah			35	100%

Hasil uji normalitas sebaran variabel beban kerja diperoleh $K-SZ= 1.22$ dengan $p= 0.100$ ($p= 0.100 > 0.05$) sedangkan pada variabel prokrastinasi kerja diperoleh nilai $K-SZ=0.440$ dengan $p= 0.990$ ($p= 0,990 > 0.05$). Hasil uji normalitas dari kedua variabel yang diuji menunjukkan normal. Model statistik yang digunakan untuk melihat linieritas pada beban kerja dan prokrastinasi kerja adalah $F= 6.038$ yang memiliki $p=0.022$ ($p=0.022 < 0.05$), dengan demikian berarti asumsi linier dalam penelitian ini telah terpenuhi.

Berdasarkan hasil analisis korelasi tentang hubungan antara beban kerja dengan

prokrastinasi kerja karyawan Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Jam Gadang Kota Bukittinggi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.395 menandakan kekuatan hubungan antara variabel beban kerja dengan prokrastinasi kerja berada pada kategori rendah dengan $p= 0.019$ ($p= 0.019 < 0.05$) menandakan hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan prokrastinasi kerja artinya semakin tinggi beban kerja yang dirasakan maka semakin tinggi pula prokrastinasi kerja karyawan Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Jam Gadang Kota Bukittinggi, sebaliknya semakin rendah beban kerja yang dirasakan

maka semakin rendah pula tingkat prokrastinasi kerja karyawan Perusahaan daerah Air Minum Tirta Jam Gadang Kota Bukittinggi.

Skor rata-rata untuk prokrastinasi kerja karyawan laki-laki yaitu 44.83, dan skor rata-rata untuk prokrastinasi kerja karyawan perempuan adalah 42.00. Sedangkan standar deviasi untuk prokrastinasi kerja karyawan laki-laki yaitu 9.224 dan standar deviasi prokrastinasi kerja untuk perempuan adalah 7.517. Hasil pengolahan program *SPSS* 16.0 didapatkan hasil nilai *t* sebesar -0.993 dan signifikansi dua arah (*2-tailed*) 0.328 yang mana lebih tinggi dari 0.05. Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara prokrastinasi kerja karyawan laki-laki dan karyawan perempuan, dimana tingkat prokrastinasi kerja karyawan laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan karyawan perempuan.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara beban kerja dengan prokrastinasi kerja pada karyawan Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Jam Gadang Kota Bukittinggi. Berdasarkan hasil analisis korelasi didapatkan adanya hubungan positif yang signifikan antara beban kerja dengan prokrastinasi kerja, artinya semakin tinggi beban kerja yang dirasakan maka semakin tinggi pula tingkat

prokrastinasi kerja pada karyawan Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Jam Gadang Kota Bukittinggi. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah beban kerja yang dirasakan maka semakin rendah pula tingkat prokrastinasi kerja pada karyawan Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Jam Gadang Kota Bukittinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ferrari (1995) yaitu semakin banyak beban kerja maka akan menimbulkan kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi. Hal ini juga dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Prasetyarini dan Budiani (2016) yang mana hasilnya menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan prokrastinasi kerja dengan hubungan yang bersifat positif. Prokrastinasi kerja adalah kebiasaan untuk menunda-nunda pekerjaan baik untuk memulai maupun menyelesaikan sehingga mengakibatkan keterlambatan dalam mengerjakan pekerjaan.

Pengukuran prokrastinasi kerja pada penelitian ini dibuat dari skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek prokrastinasi yang dikemukakan oleh Ferrari (1995) yaitu penundaan untuk memulai dan menyelesaikan pekerjaan, keterlambatan dalam menyelesaikan pekerjaan, keterlambatan dalam menyelesaikan pekerjaan, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan melakukan

aktivitas lain yang lebih menyenangkan. Berdasarkan hasil pengkategorian skala prokrastinasi kerja dan distribusi skor dari semua sampel penelitian, diperoleh skor prokrastinasi kerja berada pada kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan PDAM Tirta Jam Gadang masih memiliki kesulitan yaitu melakukan penundaan terhadap pekerjaan mereka. Menurut Silver (dalam Ghufron & Risnawita, 2011) orang yang melakukan prokrastinasi tidak bermaksud untuk menghindari atau tidak mau tau dengan tugas yang dihadapinya, tetapi mereka hanya menunda-nunda untuk mengerjakannya.

Berdasarkan pengkategorian dari masing masing aspek prokrastinasi kerja, aspek pertama yaitu penundaan untuk memulai dan menyelesaikan pekerjaan berada pada kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan PDAM Tirta Jam Gadang masih mempunyai kesulitan untuk memulai mengerjakan atau menyelesaikan pekerjaannya. Ghufron dan Risnawita (2011) mengatakan bahwa seorang yang melakukan prokrastinasi tahu bahwa pekerjaan yang dihadapi harus segera diselesaikan, namun mereka menunda-nunda untuk mengerjakannya. Menurut Burka dan Yuen (dalam Ghufron & Risnawita, 2011) seorang prokrastinator memiliki pandangan bahwa suatu pekerjaan harus diselesaikan dengan sempurna, sehingga mereka merasa lebih aman ketika

tidak menyelesaikanya dengan segera. Karena jika diselesaikan dengan segera maka hasilnya tidak akan maksimal. Hal inilah yang menyebabkan mereka melakukan penundaan untuk mulai dan menyelesaikan tugas. Aspek kedua yaitu keterlambatan dalam mengerjakan pekerjaan berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan PDAM Tirta Jam Gadang masih menghabiskan waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan dan melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian suatu pekerjaan. Hal ini dapat dilihat dari jawaban subjek pada item no 5 yaitu “saya membutuhkan waktu yang lama dalam mempersiapkan diri untuk memulai pekerjaan saya” dengan mayoritas subjek menjawab jarang. Artinya masih ada karyawan PDAM Tirta Jam Gadang yang menghabiskan waktu untuk mempersiapkan diri secara berlebihan tanpa memperhitungkan waktu yang dimilikinya dalam mengerjakan pekerjaannya.

Aspek ketiga yaitu kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual berada pada kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan PDAM Tirta Jam Gadang masih mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Ferrari (1995) kondisi fisik individu mempengaruhi munculnya prokrastinasi, individu yang mengalami

fatigue akan memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk melakukan prokrastinasi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa orang karyawan PDAM Tirta Jam Gadang mengenai kondisi fisik mereka, secara umum mereka menjawab usia sangat mempengaruhi kinerja mereka. Usia yang membuat mereka menjadi cepat lelah dalam bekerja. Aspek keempat yaitu melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan berada pada kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwasanya karyawan PDAM Tirta Jam Gadang masih mempunyai kesulitan dalam menggunakan waktu yang dia miliki untuk menyelesaikan pekerjaannya, dalam mengerjakan pekerjaannya mereka melakukan aktivitas lain yang dinilai lebih menyenangkan. Menurut Ferrari (1995) orang yang memilih melakukan aktivitas lain daripada menyelesaikan pekerjaannya adalah prokrastinator. Aktivitas yang dilakukannya seperti membaca (koran, majalah, dan buku cerita) menonton, mengobrol, mendengarkan musik, dan sebagainya.

Menurut Ferrari (1995) faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi ada dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal meliputi pengasuhan orang tua dan lingkungan yang kondusif, dan faktor internal meliputi kondisi fisik dan psikologis individu. Kondisi fisik dan psikologis karyawan ditempat kerja

dipengaruhi oleh beban kerja yang dihapainya (Munandar, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa variabel beban kerja memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel prokrastinasi kerja. Hart dan Steveland (1988) mendefinisikan beban kerja adalah perbedaan antara kemampuan karyawan dengan tuntutan tugas yang diterimanya. Pengukuran beban kerja pada penelitian ini dibuat dari skala yang disusun berdasarkan dimensi-dimensi beban kerja yang dikemukakan oleh Hart dan Steveland (1988) yaitu *physical demand, effort, mental demand, temporal demand, frustration level, dan performance*. Pada pengkategorian masing-masing aspek dari beban kerja secara umum keseluruhan subjek berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan PDAM Tirta Jam Gadang memiliki beban kerja yang cukup berat.

Dimensi pertama dari beban kerja yaitu *physical demand*, secara umum subjek berada pada kategori sedang. Menurut Hart dan Steveland (1988) *physical demand* adalah besarnya aktivitas fisik yang dibutuhkan saat bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas fisik karyawan PDAM Tirta Jam Gadang ditempat kerja cukup membuat mereka lelah, karena semua pekerjaan mereka melibatkan aktifitas fisik. Dimensi kedua dari beban kerja yaitu *effort*, secara umum subjek berada pada kategori tinggi.

Menurut Hart dan Steveland (1988) *effort* adalah usaha yang berkaitan dengan fisik dan mental yang dibutuhkan untuk mencapai level performance karyawan. Jadi dapat disimpulkan bahwa usaha yang dikeluarkan oleh karyawan PDAM Tirta Jam Gadang baik fisik maupun mental untuk mencapai level performansi cenderung besar. Hal ini dapat dilihat dari jawaban subjek pada item no 10 “saya langsung melakukan pekerjaan lain setelah pekerjaan utama selesai” dengan mayoritas subjek menjawab sesuai.

Dimensi ketiga dari beban kerja yaitu *mental demand*, secara umum subjek berada pada kategori sedang. Menurut Hart dan Steveland (1988) *mental demand* adalah besarnya aktifitas mental yang dibutuhkan dalam bekerja artinya pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan PDAM Tirta Jam Gadang cukup melibatkan aktivitas mental seperti mengingat dan pekerjaan juga cukup sulit untuk dilakukan. Dimensi keempat dari beban kerja yaitu *temporal demand*, secara umum subjek berada pada kategori sedang. Menurut Hart dan Steveland (1988) *temporal demand* adalah tekanan yang berkaitan dengan waktu saat bekerja artinya tekanan yang berkaitan dengan waktu yang dihadapi oleh karyawan PDAM Tirta Jam Gadang saat bekerja cukup cepat. Hal ini dapat terjadi karena saat memperbaiki atau memasang pipa saluran air, mereka harus segera menyelesaikan pekerjaannya

dikarenakan pipa yang mereka perbaiki tetap dialiri air.

Dimensi kelima dari beban kerja yaitu *frustation level*, secara umum subjek berada pada kategori rendah. Menurut Hart dan Steveland (1988) *frustation level* adalah seberapa tidak aman, putus asa, tersinggung, perasaan aman, puas dan nyaman karyawan ditempat kerja artinya karyawan PDAM Tirta Jam Gadang merasa sedikit putus asa dalam menghadapi pekerjaan mereka. Dimensi keenam dari beban kerja yaitu *performance*, secara umum subjek berada pada kategori rendah. Menurut Hart dan Steveland (1988) *performance* berkaitan dengan keberhasilan seseorang dalam pekerjaannya dan seberapa puas dengan hasil kerjanya artinya karyawan PDAM Tirta Jam Gadang merasa bahwasanya mereka belum memberikan hasil yang maksimal kepada perusahaan tempat mereka bekerja.

Analisis data juga menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara beban kerja yang diterima oleh karyawan laki-laki dan karyawan perempuan. Karyawan laki-laki memiliki beban kerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan karyawan perempuan. Hal ini sejalan dengan SNI 7269 (2009) yang mana beban kerja yang diterima oleh laki-laki itu lebih banyak dibandingkan dengan perempuan. Selanjutnya hasil analisis data menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan

antara prokrastinasi kerja pada karyawan laki-laki dan karyawan perempuan. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Solomon dan Rothblum (dalam Ursia, Saputra, & Sutanto, 2013) yang menyatakan bahwasanya tidak terdapat perbedaan tingkat prokrastinasi berdasarkan gender.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesisi, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum beban kerja karyawan Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Jam Gadang Kota Bukittinggi berada pada kategori sedang.
2. Secara umum prokrastinasi kerja karyawan Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Jam Gadang Kota Bukittinggi berada pada kategori sangat rendah.
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara beban kerja dengan prokrastinasi kerja pada karyawan Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Jam Gadang Kota Bukittinggi artinya semakin rendah beban kerja karyawan Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Jam Gadang Kota Bukittinggi maka semakin rendah pula prokrastinasi kerja yang mereka lakukan. Begitu juga sebaliknya semakin tinggi beban

kerja karyawan Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Jam Gadang Kota Bukittinggi maka semakin tinggi pula prokrastinasi kerja yang mereka lakukan

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memiliki saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sekiranya dapat dijadikan suatu informasi, sumbangan pengetahuan dan data empiris bagi kajian psikologi industri dan organisasi tentang keberadaan dan hubungan antara beban kerja dengan prokrastinasi kerja dari sudut pandang psikologi.
2. Untuk penelitian selanjutnya yang tertarik meneliti tentang beban kerja dan prokrastinasi kerja disarankan untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi beban kerja dan prokrastinasi kerja. Selain itu penelitian selanjutnya hendaknya menganalisis dengan metode pengumpulan data lainnya untuk memperkaya hasil penelitian terkait beban kerja dan prokrastinasi kerja.
3. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara beban kerja dengan prokrastinasi kerja. Tampak bahwa beban kerja ternyata memberikan pengaruh terhadap

munculnya perilaku prokrastinasi kerja. Oleh karena itu disarankan pada perusahaan atau instansi lainya untuk

memperhatikan tingkat beban kerja karyawanya karena dapat berpengaruh terhadap tingkat prokrastinasi kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityawarman, Y., Sanim, B., & Sinaga, B., M. (2015) Pengaruh beban kerja terhadap kinerja karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Cabang Krekot. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 6(1), 37-43
- Ferrari, J. R. (1995). *Procrastination and task avoidance-theory, research and treatment*. New York: Plenum Press.
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2011). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hart, S. G., & Steveland, L. E. (1998). *Development of NASA-TLX (task load index) result of empirical and theoretical researc*. Amsterdam: North-Holland.
- Muhammad, S. R., Adolfina, & Lumintang, G. (2016). Pengaruh lingkungan kerja, kompensasi dan beban kerja terhadap kinerja karyawan pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Manado. *Jurnal EMBA*, 4(1), 045-055.
- Munandar, M. (2012). *Budgeting, perencanaan kerja, pengkoordinasian kerja, pengawasan kerja*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Nurhayati. (2015). Hubungan antara kontrol diri dengan prokrastinasi kerja pada pegawai PT. PLN (Persero) Rayon Samarinda Iilir. *Ejournal Psikologi*, 3(2), 492-503.
- Prasetyarini, D., R., & Budiani, M., S. (2016). Hubungan antara beban kerja dengan prokrastinasi kerja pada karyawan PT. Parewa Asian Katering. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 4(3).
- Rahmawati, T. (2015). Hubungan antara kematangan emosi dan toleransi stres dengan prokrastinasi pada Pegawai Negeri Sipil Biro Administrasi Umum dan Keuangan di kantor pusat Universitas Sebelah Maret Surakarta. *Universitas Sebelah Maret*, 1-13.
- Badan Standardisasi Nasional Indonesia, B. (2009). *SNI 729-2006*. Jakarta: Badan Standardisasi Nasional.
- Sehnert, K. W. (1981). *Mengendalikan stres dalam rumah tangga dan pekerjaan*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup.
- Ursia, N. R., Saputra, I. B., & Sutanto, N. (2013). Prokrastinasi akademik dan *self-control* pada mahasiswa skripsi Fakultas Psikologi Universitas Surabaya. *Makara Seri Sosial Humaniora*, 17(1), 1-18